

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perikanan adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan proses pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan (UU Nomor 45 Tahun 2009).

Budidaya perikanan atau Akuakultur merupakan proses pengaturan dan perbaikan organisme akuatik untuk kepentingan konsumsi manusia (Webster's Dictionary,1990).

Sektor perikanan budidaya memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta membuka lapangan kerja. Usaha perikanan budidaya di Kabupaten Purwakarta terbagi menjadi dua bentuk usaha yaitu usaha pembesaran dan pembenihan ikan.

Berdasarkan tempat usaha budidaya, usaha pembesaran ikan untuk produksi ikan konsumsi terbagi dalam 3 (tiga) yaitu : usaha budidaya ikan kolam, budidaya ikan keramba jaring apung (KJA) dan budidaya ikan sawah perikanan.

Areal perikanan budidaya pada tahun 2015 mengalami penurunan luasan dibandingkan tahun 2014. Penurunan luasan ini terjadi pada Kolam Jaring Apung (KJA) sebesar 51,35 Ha dikarenakan pada tahun 2015 dilaksanakan rasionalisasi jumlah Keramba Jaring Apung (KJA) di Waduk Ir. H. Juanda Jatiluhur, khususnya Keramba Jaring Apung yang tidak memiliki SIUP dan yang tidak jelas status kepemilikannya dilakukan pembongkaran dan dimusnahkan. Sehingga secara total luasan terjadi penurunan areal produksi sebesar 6,00 % (Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Purwakarta, 2015).

Potensi usaha budidaya ikan air tawar, khususnya ikan nila semakin menggiurkan sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk yang mengakibatkan tingginya kebutuhan konsumsi ikan khususnya ikan air tawar.

Usaha atau *efforts* budidaya ikan nila disukai karena ikan ini mudah dipelihara, laju pertumbuhan dan perkembang biakannya sangat cepat, serta tahan terhadap gangguan hama dan penyakit.

Tingginya permintaan benih ikan nila masih belum dapat dipenuhi oleh para pembenih ataupun pembudidaya ikan lokal. Potensi pendukung dan permintaan yang tinggi untuk pasar lokal, merupakan salah satu peluang usaha bisnis yang cerah.

Selain itu, ikan nila mempunyai nilai ekonomi yang penting jika dilihat dari nilai rasa, dagingnya mudah di cerna, serta mempunyai kandungan gizi yang baik untuk dikonsumsi.

Pembudidayaan ikan sangat berpengaruh penting untuk mencukupi permintaan ikan di dalam negeri maupun di luar negeri. Jumlah penawaran ikan yang terbatas dibandingkan dengan permintaannya ataupun sebaliknya menyebabkan banyaknya permasalahan ekonomi salah satunya dalam kondisi keseimbangan pasar seperti *excess demand* atau kelebihan jumlah permintaan akibat penurunan harga ataupun *excess supply* atau kelebihan jumlah penawaran akibat kenaikan harga. Jumlah permintaan ikan nila saat ini lebih banyak bila dibandingkan dengan komoditas ikan lainnya seperti ikan mas dll.

Disamping itu, banyaknya keluhan dari pembudidaya mengenai lambatnya pertumbuhan ikan nila yang dipelihara pada saat banyaknya jumlah permintaan terhadap ikan nila. Keluhan ini banyak disampaikan oleh pembudidaya ikan yang memelihara ikan nila di kolam maupun pada jaring apung. Karena pertumbuhan ikan nila yang lambat ini membuat para pembudidaya tidak bisa optimal dalam meraih keuntungan.

Untuk mengatasi banyaknya permintaan dan banyaknya keluhan dari pembudidaya ikan karena pertumbuhan ikan nila yang lambat Balai Pengembangan Budidaya Ikan Nila dan Mas (BPBINM) Wanayasa melakukan perbaikan genetik, bekerja sama dengan Badan Pengkajian dan

Penerapan Teknologi (BPPT) dan Institut Pertanian Bogor (IPB) menciptakan benih ikan nila unggul yaitu ikan NIRWANA (Nila Ras Wanayasa) yang mulai di budidayakan dan disebar kepada pembudidaya ikan dimulai tahun 2007 pasca direlease oleh Menteri Kelautan dan Perikanan. Kini perkembangan pemuliaan genetik Ikan Nila Nirwana ini telah sampai pada generasi ke III. Upaya perbaikan genetik Ikan Nila Nirwana ini menggunakan metode seleksi individu mengajukan permohonan untuk dilakukan penilaian terhadap jenis ikan Nila Wanayasa baru dengan kelas induk dasar (*Grand Parent Stock*) yang layak untuk dilepas atau diperbanyak.

Ikan nila ras wanayasa (Nirwana) diproduksi dengan menyilangkan antara ikan nila GIFT (*Genetic Improvement of Farmed Tilapia*) dan ikan nila GET (*Genetically Enhanced of Tilapia*) yang didatangkan oleh Dinas Perikanan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat dari Filipina pada tahun 2002 melalui Balitkanwar (Balai Penelitian Perikanan Air Tawar) Subang, Jawa Barat. Program ini telah memasuki tahap seleksi family yang kedua. Tujuan dari program penangkaran selektif ini adalah untuk memperbaiki mutu kualitas ikan nila (BPBI Wanayasa, 2005).

Menurut pihak BPBINM Wanayasa Ikan Nila Nirwana ini memiliki keunggulan pada kecepatan pertumbuhannya. Pemeliharaan sejak larva hingga berbobot di atas 650 gr per ekor, dapat dicapai hanya dalam waktu 6 bulan, sementara nila jenis lain belum tentu bisa sebesar itu. Dari segi bentuk tubuh nila nirwana relatif lebih lebar dengan panjang

kepala yang lebih pendek. Hal ini menjadikannya memiliki struktur daging yang lebih tebal dibandingkan dengan ikan nila lainnya.

Terdapat tiga bagian pembudidaya ikan nila nirwana yaitu pembudidaya ikan yang melakukan pembenihan, pendederan yang kelompok pembudidayanya tersebar di seluruh Kecamatan di Kabupaten Purwakarta serta yang melakukan Pembesaran untuk nila konsumsi yang akan dijual ke pasar yang berlokasi di Kolam Jaring Apung Waduk Jatiluhur.

Pengelompokkan budidaya ikan nila ras wanayasa (Nirwana) berdasarkan ciri-ciri kelompok perikanan pada umumnya yaitu:

- 1) Jumlah anggota 10 -25 orang
- 2) Pelaku utama yang berada di dalam lingkungan pengaruh seorang ketua kelompok
- 3) Mempunyai tujuan, minat yang sama
- 4) Memiliki saling ketergantungan antar individu
- 5) Mandiri dan partisipatif
- 6) Memiliki aturan/norma yang disepakati bersama
- 7) Memiliki administrasi yang rapih

Proses pembenihan dan pendederan ikan nila ras wanayasa (Nirwana) adalah kegiatan yang dilakukan mulai dari pemeliharaan induk sampai menghasilkan larva yang berukuran 1-1,5 cm. Pada tahap pembenihan ini pembudidaya menggunakan induk ikan nila ras wanayasa

(Nirwana) yang masa produktifnya 1,5 – 2 tahun. Pada tahap pendederan menghasilkan benih ukuran 5-8 cm atau biasa disebut belo, dan ukuran 8-12 cm atau biasa disebut ukuran sangkal.

Pada usaha pembenihan, kegiatan yang dilakukan adalah penebaran, pemeliharaan dan pemijahan induk ikan untuk menghasilkan larva. Dalam kegiatan pembenihan ini menghasilkan benih yang berumur 2-3 minggu setelah menetas disebut dengan larva atau benih kecil, dengan ukuran 1-1,5 cm.

Usaha pembenihan ikan di Kabupaten Purwakarta dilaksanakan oleh usaha pembenihan rakyat (UPR) serta dukungan UPTD Balai Benih Ikan (BBI) Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Purwakarta dan UPTD Balai Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar Provinsi Jawa Barat. Produksi benih ikan yang utama dikembangkan di Kabupaten Purwakarta adalah benih ikan Nila, Mas dan Lele.

Pada tahun 2015, produksi benih ikan Kabupaten Purwakarta mencapai 323.728.000 ekor. Produksi benih tersebut dihasilkan dari BBI Kabupaten Purwakarta sebesar 5.100.000 ekor dan UPR menghasilkan 318.628.000 ekor. Jika dibandingkan dengan tahun 2014, maka produksi benih ikan Kabupaten Purwakarta mengalami peningkatan sebesar 1,15%. Peningkatan produksi benih ini relatif kecil bahkan untuk produksi benih Nila mengalami penurunan sebesar 9,90%, hal ini dikarenakan musim kemarau panjang sehingga sebagian kolam (30%) tidak terpenuhi

kebutuhan airnya, khususnya mulai bulan September s.d November 2015.

Dan sebagian besar yang terdampak adalah kolam-kolam UPR Ikan Nila.

Produksi benih ikan tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1

Produksi Benih Ikan di Kabupaten Purwakarta pada Tahun 2015

No.	Jenis Ikan	Produksi Benih (000 ekor)						Jumlah Produksi (000 ekor)		
		BBI			UPR			2014	2015	%
		2014	2015	%	2014	2015	%			
1.	Mas	0	0	0,00	117.000	120.300	2,82	117.000	120.300	2,82
2.	Nila	4.954	5.100	2,95	173.000	155.796	(9,94)	177.954	160.896	(9,90)
3.	Lele	0	0	0,00	22.850	38.560	68,75	22.850	38.560	68,75
4.	Ikan Lainnya	0	0	0,00	2.258	3.972	75,91	2.258	3.972	75,91
	JUMLAH	4.954	5.100	2,95	315.108	318.628	1,11	320.062	323.728	1,15

Sumber : Laporan Tahunan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Purwakarta Tahun 2015.

Pendederan ikan nila ras wanayasa (Nirwana) adalah kegiatan yang dilakukan dengan menebarkan benih ukuran 1-1,5 cm yang berumur 20 hari dan melakukan panen setelah benih berukuran 5-8 cm (belo) selama 60 hari, atau ukuran 8-12 cm (sangkal) selama 70 hari. Pendederan ikan nila ras wanayasa (Nirwana) membutuhkan larva sebanyak 1 gelas untuk luasan kolam 100 m². Benih ditebar setiap setelah dilakukan panen total sehingga usaha pendederan ini dapat dilakukan secara kontinyu. Panen dilakukan setelah dua bulan, jadi dalam setahun dapat dilakukan panen sebanyak 6 kali.

Di Wilayah Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat sendiri budidaya pembenihan Ikan Nila Nirwana merupakan sumber penghasilan yang menguntungkan bila dibandingkan dengan budidaya pendederan karena membutuhkan kolam yang lebih luas dengan frekuensi air yang lebih stabil. Jika dilihat dari segi ekonomi, biaya produksi budidaya pendederan lebih banyak mengeluarkan biaya salah satunya dalam pembelian pakan karena pada proses pendederan pemberian pakan lebih banyak jika dibandingkan dengan pembenihan sedangkan harga pakan relatif mengalami kenaikan secara terus menerus maka di Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta lebih banyak pembudidaya yang melakukan budidaya pembenihan ikan nila nirwana dari pada pendederan.

Kini produk Ikan Nila Nirwana sudah menembus pasar ekspor. Ekspor ikan nila nirwana dilakukan ke Filipina, meskipun volumenya belum banyak karena kekurangan produksi, saat ini rata-rata baru bisa dipenuhi 100.000 ekor per dua minggu. Perbaikan genetik ikan nila seperti ikan nila nirwana ini banyak diharapkan oleh berbagai pihak terutama pelaku budidaya ikan. Karena untuk memenuhi kebutuhan ikan nasional dan ekspor diperlukan benih ikan nila yang unggul.

Ekspor ikan Nila Ras Wanayasa (Nirwana) ke Filipina dilakukan hanya tiga kali pada tahun 2010 dengan bantuan Balai Pengembangan dan Pemacuan Stok Ikan Nila dan Mas (BPPSINM) Provinsi Jawa Barat.

Ekspor terhenti dikarenakan beberapa faktor yang disebabkan oleh karena permintaan benih ikan Nirwana dari dalam negeri atau lokal sangat banyak bahkan sampai kekurangan produksi untuk itu diutamakan dahulu permintaan untuk di dalam negeri dari pada untuk ekspor.

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap faktor apa saja yang mempengaruhi hasil produksi dan tingkat keuntungan pembenihan pembudidaya ikan nila nirwana. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis merumuskan judul penelitian yang terangkum dalam sebuah judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Pembenihan Nila Ras Wanayasa (Nirwana) pada Kelompok Pembudidaya Ikan di Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi produksi pembenihan ikan nila ras wanayasa (Nirwana) pada kelompok pembudidaya ikan di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta?
- 2) Berapa besar keuntungan dari hasil pembenihan ikan nila ras wanayasa (Nirwana) yang diperoleh oleh kelompok pembudidaya ikan di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta? Apakah usahatani tersebut sudah memperoleh keuntungan yang layak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi pembenihan ikan nila ras wanayasa (Nirwana) di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta.
- 2) Untuk mengetahui keuntungan dari hasil pembenihan ikan nila ras wanayasa (Nirwana) yang diperoleh oleh kelompok pembudidaya ikan di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta, serta untuk mengetahui kelayakan dari keuntungan usahatani tersebut.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini, berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut :

Kepentingan akademis, yaitu dapat memberikan kegunaan teoritis atau akademis berupa tambahan informasi yang bermanfaat bagi setiap pihak yang terkait dan berkepentingan, serta hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis atau empiris berupa:

- 1) Melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pasundan.
- 2) Sebagai salah satu media latihan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai disiplin ilmu yang dipelajari.
- 3) Mengetahui perkembangan ilmu bisnis pelaku usaha atau kewirausahaan dalam bidang ekonomi pertanian atau perikanan.